

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Prestasi Belajar

###### a. Pengertian prestasi belajar

Menurut Sarmadhan Lubis prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan atau hasil kegiatan belajar yang berwujud angka-angka melalui nilai raport siswa.<sup>1</sup> Menurut Slameto prestasi belajar adalah keberhasilan yang diraih siswa karena usaha dalam belajarnya yang dinyatakan dalam raport.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Sutiah, prestasi belajar adalah ukuran kesuksesan peserta didik dalam mencerna materi pelajaran yang telah dijelaskan guru di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor<sup>3</sup>

Kasim Faisal menyatakan sebagaimana dalam buku *Selekta Pendidikan* bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai siswa dalam bentuk nilai yang ditunjukkan dengan jumlah nilai raport.<sup>4</sup> Sedangkan Menurut Syarifah Nurul Mulki prestasi belajar adalah penilaian pada hasil belajar yang diperoleh siswa yang dinyatakan

---

<sup>1</sup> Sarmadhan Lubis, *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar* (Guepedia, 2020), 14.

<sup>2</sup> Slameto Slameto, *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA* (Qiara Media, 2020), 20.

<sup>3</sup> Sutiah Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis: Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 72-73.

<sup>4</sup> Muhammad Kasim Faisal, *Selekta Pendidikan Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter dan Arah Pembelajaran* (CV. Azka Pustaka, 2021), 77.

dalam bentuk symbol, angka, maupun kalimat pada periode tertentu atau dinyatakan dalam bentuk nilai raport.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Zaiful Rosyid sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah dkk, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa.<sup>6</sup>

Menurut Zainal Abidin Saleng, prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui suatu kegiatan belajar. Dalam mencapai prestasi belajar yang bagus, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan dan faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi. Kaitannya dengan faktor internal, kondisi psikologis memiliki peranan yang penting mengingat bahwa belajar merupakan proses mental yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu yang terdiri dari faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor yang muncul dari masyarakat. Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan dukungan orang tua. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang

---

<sup>5</sup> Syarifah Nurul Mulki, "Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di SMK Mahadika Ciracas," *Literatus*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2019): 11.

<sup>6</sup> Abdullah dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 26.

positif dalam arti dapat menopang dan memperlancar usaha belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tingkat perubahan, pemahaman dan juga keberhasilan dari peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru.

#### b. Aspek Prestasi Belajar

Aspek yang ada dalam prestasi belajardapat ditunjukkan dalam 3 ranah yakni ranah kognitif (mencakup aktivitas mental (otak), afektif (mencakup sikap) dan psikomotorik (mencakup *skill/ keterampilan*).<sup>8</sup>

##### 1) Ranah Cipta (Kognitif)

- a) Pengamatan, indikatornya adalah: dapat menunjukkan; dapat membandingkan; dapat menghubungkan
- b) Ingatan, indikatornya adalah: dapat menyebutkan; dapat menunjukkan kembali
- c) Pemahaman, indikatornya adalah: dapat menjelaskan; dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
- d) Aplikasi, indikatornya adalah: dapat memberikan contoh; dapat menguraikan secara tepat

---

<sup>7</sup> Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa* (Malang: MNC Publishing, 2021), 29.

<sup>8</sup>Sutiah, 82.

- e) Analisi, indikatornya adalah: dapat menguraikan; dapat mengklasifikasikan/memilah-milah
- f) Sistensi, indikatornya adalah: dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; dapat menyimpulkan; dapat menggenerasikan

## 2) Ranah Rasa (Afektif)

- a) Penerimaan, indikatornya adalah: menunjukkan sikap menerima; menunjukkan sikap menolak
- b) Sambutan, indikatornya adalah: kesediaan berpartisipasi/terlibat; kesediaan memanfaatkan
- c) Apresiasi, indikatornya adalah: menganggap penting dan bermanfaat; menganggap indah dan harmonis; mengagumi
- d) Internalisasi, indikatornya adalah: mengakui dan meyakini; mengingkari
- e) Karakteristik, indikatornya adalah: melembagakan atau meniadakan; menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari

## 3) Ranah karsa (psikomotor)

- a) Keterampilan bergerak dan bertindak, indikatornya adalah: kecapakan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya

- b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, indikatornya adalah: kefasihan melafalkan/mengucapkan; kecakapan dan gerakan jasmani.<sup>9</sup>

Ketiga ranah tersebut adalah suatu kegiatan yang dinamis, siswa melalui keaktifannya secara terus menerus dalam mengembangkan kemampuannya. Menurut Aunurrahman untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi melalui proses belajar atau latihan yang dilakukan. Hasil kegiatan siswa yang berkaitan dengan ketiga ranah tersebut, dilampirkan dalam bentuk laporan hasil belajar siswa atau *raport* yang dimiliki oleh siswa. Laporan hasil belajar adalah laporan hasil evaluasi kegiatan belajar selama satu semester yang dicantumkan dalam nilai dan deskripsi maka dari nilai tersebut yang diserahkan kepada orang tua/wali siswa.<sup>10</sup>

- c. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Dalam mencapai prestasi belajar yang bagus, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dalam arti dapat menopang dan memperlancar usaha belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar secara maksimal. Menurut Slameto faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>9</sup>Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Arianto STIT Al Mubarak," *Journal RI'AYAH* 4, no. 1 (2019): 94-95.

<sup>10</sup>Inesa Tri Mahardika Pratiwi dan Rini Intansari Meilani, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 177.

### 1) Faktor Internal

Faktor internal ini terdapat dalam diri peserta didik antara lain sebagai berikut:

- a) Faktor jasmaniah, berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, berupa Kecerdasan/ intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan jasmani maupun rohani

### 2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, antara lain:

- a) Faktor yang muncul dari keluarga, berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.
- b) Faktor yang muncul dari lingkungan sekolah, berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sikap kedisiplinan, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor yang muncul dari masyarakat, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Slameto, *Prestasi Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 67.

Jadi dalam menggapai prestasi yang sebaik-baiknya, maka faktor yang mendukung juga harus sinergik antara satu dengan yang lainnya.<sup>12</sup> Untuk mengetahui seberapa prestasi yang di dapat oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diketahui dengan adanya mengadakan pengukuran atau penilaian dalam bentuk evaluasi. Sehingga dengan adanya evaluasi ini, maka pendidik akan lebih mudah untuk menggambarkan pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik serta dalam hal ini pendidik akan dapat melihat seberapa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>13</sup>

## **2. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

### **a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

Kondisi sosial ekonomi menurut Khairul Rizal ialah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.<sup>14</sup> Menurut Juliana Simbolon, Posman Marpaung dan Gita Lestari, kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.<sup>15</sup> Pada dasarnya kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kondisi sosial ekonomi tersebut adalah tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan, kekayaan dan jumlah pendapatan yang

---

<sup>12</sup>Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 58–69.

<sup>13</sup>Moh. Zainul Rosyid, Mustajab Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 10–11.

<sup>14</sup> Khairul Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 9.

<sup>15</sup> Juliana Simbolon, Posman Marpaung dan Gita Lestari, *Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 15.

diterima oleh orang tua setiap bulannya, oleh peneliti aspek tersebut dijadikan sebagai indikator dalam penelitian. Apabila kondisi sosial ekonomi orang tua siswa baik maka kesempatan siswa untuk memperoleh fasilitas belajar di rumah yang lengkap semakin besar. Berbeda dengan status sosial ekonomi orang tua siswa yang kurang baik, kebanyakan siswa yang kondisi sosial ekonominya kurang baik fasilitas belajarnya di rumah kurang lengkap. Kesimpulannya adalah bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua maka fasilitas belajar anak di rumah akan semakin terpenuhi, dan siswa akan lebih terdorong dalam proses belajarnya, sehingga prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.<sup>16</sup>

Kondisi Sosial Ekonomi menurut Abdulsyani sebagaimana yang dikutip oleh Fransina Latumahina, ialah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis rumah tempat tinggal. Kondisi sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak karena tingkat pendapatan dari orang tua tertentu akan sangat berpengaruh terhadap pola bimbingan belajar pada anak. Pola bimbingan dari orang tua kepada anak sedikit banyak sangat dipengaruhi oleh angka pendapatan yang diperoleh orang tua tiap periodenya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika dan Joko Widodo, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 11 No. 1 (2017): 79.

<sup>17</sup> Fransina Latumahina, *Jejak Pengabdian dari Negeri Tulehu Dusun Rupaitu* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 22.



Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua ialah suatu kondisi orang tua dalam suatu lingkungan di masyarakat yang didasarkan beberapa indikator yakni pendapatan, pendidikan ataupun pekerjaan yang digolongkan dalam kelas-kelas tertentu. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang utama ialah usaha yang dimiliki oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan spiritual atau rohani dan kebutuhan jasmani atau material. Dengan kata lain keberhasilan dalam suatu pembelajaran harus didukung oleh tersedianya kebutuhan yang memadai sehingga diharapkan kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

b. Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Kondisi sosial ekonomi memiliki beberapa indikator. Adapun indikator yang termasuk dalam kondisi sosial ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi orang tua ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu<sup>18</sup> :

1) Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah pendapatan keseluruhan uang yang dimiliki oleh kedua orang tua dari hasil pekerjaannya baik dari usaha sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Semakin besar pendapatan yang dimiliki orang tua semakin tinggi juga status sosial ekonominya. Tingkat pendapatan dari orang tua tertentu

---

<sup>18</sup> Faisal Anwar, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Vol. 26 No. 1 (Juli 2016): 264.

akan sangat berpengaruh terhadap pola bimbingan belajar pada anak. Pola bimbingan dari orang tua kepada anak sedikit banyak sangat dipengaruhi oleh angka pendapatan yang diperoleh orang tua tiap periodenya.

## 2) Pekerjaan orang tua

Pekerjaan setiap orang tentunya berbeda-beda, ada yang memiliki pekerjaan yang sederhana, ada yang memiliki pekerjaan yang sedang dan ada yang memiliki pekerjaan dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi dengan pendapatan yang bervariasi. Pekerjaan orang tua baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pekerjaan orang tua dan dorongan keluarga mempunyai pengaruh terhadap anak untuk bersekolah kejenjang yang lebih tinggi.

## 3) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Yaitu suatu upaya yang sistematis untuk membentuk manusia menjadi terampil dan produktif. Indikatornya adalah pendidikan formal orang tua, diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan orang tua. Pendidikan merupakan suatu pembelajaran baik itu pengetahuan, keterampilan, ataupun kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan beberapa cara misalnya pelatihan, penelitian ataupun pengajaran. Pada umumnya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pendapatan. Apabila pendidikan masyarakat tinggi maka pendapatan yang diperoleh juga akan

tinggi begitu juga dengan status yang diperolehnya di masyarakat begitu juga sebaliknya.<sup>19</sup>

#### 4) Jumlah tanggungan orang tua

Yaitu jumlah orang (jiwa) yang menjadi tanggungan orang tua atau keluarga. Diukur dari jumlah orang yang menjadi tanggungan orang tua yang tinggal serumah maupun yang tinggal di luar rumah. Dikelompokkan menjadi sedikit, banyak, dan sangat banyak. Sebuah keluarga yang memiliki tanggungan keluarga lebih banyak mempengaruhi prestasi belajar bila kondisi ekonomi keluarga kurang dalam memenuhi kebutuhan dalam sekolah, dan struktur keluarga yang kurang termasuk didalamnya status anak tersebut, begitu juga sebaliknya.

#### 5) Pemilikan Kekayaan

Kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari tempat tinggal dengan karakteristik: a) status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain; dan b) kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Sedangkan Alat transportasi dalam penelitian ini mendeskripsikan jenis transportasi yang dimiliki, status kepemilikan transportasi dan kemudahan dalam mengakses transportasi umum.

Semakin banyak pemilikan harta bernilai ekonomi dimiliki orang tua, maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk

---

<sup>19</sup> Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 119.

dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi. Pemilikan segala sarana dan prasarana pendidikan seorang anak, secara logis akan membantu siswa dalam belajar, bahkan memberikan motivasi untuk lebih giat dalam belajarnya. Asumsi ini mengantarkan terjadinya pemahaman bahwa makin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.<sup>20</sup>

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Murniana, motivasi belajar ialah dorongan yang menggerakkan siswa untuk belajar.<sup>22</sup> Motivasi ialah keseluruhan penggerak yang ada pada individu, menggugah rasa ingin belajar, menjamin sebuah keberlangsungan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan suatu faktor psikis, faktor tersebut merupakan faktor non intelektual. Motivasi belajar berkaitan erat dengan suatu dorongan dari seseorang

---

<sup>20</sup> Sefti Wiri Febriana dan Wafrotur Rohmah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 24, No. 1 (Juni 2014): 3.

<sup>21</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4.

<sup>22</sup> Murniana, *Video Pembelajaran dan Problematika Motivasi Belajar Di Masa Pandemi* (Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2022),19.

yang tumbuh dari dalam diri ataupun luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi rasa keinginan untuk belajar.<sup>23</sup>

Motivasi Belajar menurut Clayton Aldelfer, sebagaimana yang dikutip oleh Andi Setiawan ialah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.<sup>24</sup> Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara maksimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Belajar dan motivasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, motivasi akan mendorong hasil belajar menjadi lebih baik. Motivasi bagi guru dan peserta didik sangat penting, bagi peserta didik motivasi menunjukkan kekuatan belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menunjukkan adanya proses belajar yang berkesinambungan. Sedangkan bagi guru motivasi membangkitkan siswa, memahami masing-masing motivasi siswa, memahami peranan guru, peluang unjuk kerja.<sup>25</sup>

Menurut Winkel sebagaimana yang dikutip oleh Janner Simarmata dkk, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang memperoleh kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah atau

---

<sup>23</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi sekolah Siswa Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 5.

<sup>24</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 31.

<sup>25</sup> *Belajar dan Pembelajaran*, 32.

semangat dalam belajar, sehingga siswa dapat termotivasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar.<sup>26</sup>

Motivasi Belajar didefinisikan sebagai dorongan psikologis yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan belajar. hal tersebut diperkuat oleh pendapat hamzah yang mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari internal atau eksternal siswa untuk melakukan sebuah perubahan pola pikir, tingkah laku, dengan beberapa indikator yang mendukung.<sup>27</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

#### b. Indikator Motivasi Belajar

Di dalam motivasi belajar ini, terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno sebagai berikut:

##### 1.) Terdapat rasa keinginan untuk berhasil

Suatu keinginan untuk berhasil biasanya disebut dengan motif berprestasi, artinya motif merupakan suatu unsur kepribadian dan perilaku dari dalam diri manusia. Orang yang mempunyai motif berprestasi ini cenderung akan selalu berusaha secara terus menerus sampai tugas yang dikerjakan selesai, tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan, yang mana hal tersebut

---

<sup>26</sup> Janner Simarmata, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 20.

<sup>27</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4.

terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang itu sendiri.

2.) Adanya sebuah dorongan serta kebutuhan di dalam proses belajar

Dorongan belajar tidak hanya bersumber dari diri sendiri, melainkan seorang anak akan belajar dikarenakan jika nilai atau hasil belajarnya buruk maka akan malu terhadap gurunya, mendapatkan ejekan dari teman dan lain sebagainya, sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi dari dorongan orang lain.

3.) Memiliki sebuah cita-cita di masa yang akan datang

Memiliki suatu harapan yang tinggi yang didasarkan pada suatu keyakinan, bahwa orang yang dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai hasil tindakan yang mereka lakukan, maka mereka akan melakukan suatu pekerjaannya dengan baik.

4.) Adanya penghargaan dalam proses belajar mengajar

Suatu pernyataan secara bahasa, perkataan atau bentuk lainnya terhadap suatu hasil belajar yang baik merupakan salah satu cara paling mudah untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Suatu pernyataan yang hebat akan menyenangkan hati siswa dan merasa siswa akan sangat dihargai terlebih didepan banyak orang ketika menyampaikan pernyataan tersebut.

5.) Kegiatan pembelajaran yang menarik

Suatu permainan atau simulasi dalam belajar ialah salah satu bentuk belajar yang menarik bagi siswa. Situasi belajar yang

menarik menjadikan proses belajar lebih berkesan, bermakna, mudah diingat, mudah dipahami dan akan dihargai.

6) Lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan yang kondusif mempengaruhi cara belajar anak dengan baik, mengembangkan proses belajar, dan membantu anak dalam mengatasi kesulitan ataupun permasalahan dalam belajar.<sup>28</sup>

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

1) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dikatakan sebuah perbuatan yang mendorong siswa untuk merespon sebuah kegiatan pembelajaran, apakah proses belajar tersebut menguntungkan atau merugikan.

2) Kebutuhan

Kebutuhan didefinisikan dengan kekuatan dari dalam diri untuk mendorong keinginan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada hakekatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya, oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi

---

<sup>28</sup> Lestari, 9–11.



motivasi belajar siswa, misalnya dengan siswa ingin bisa membaca dengan baik, ini menjadi pendorong yang kuat untuk belajar

### 3) Rangsangan

Dijelaskan sebagai rasa yang menyatakan bahwa kemampuan yang didapat dari proses belajar mulai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengatur lingkungan dan merangsang seseorang untuk terus belajar.

### 4) Afeksi

Afeksi yaitu rasa yang muncul ketika melakukan proses belajar mengajar. Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

### 5) Kompetensi

Kompetensi ialah bakat tertentu yang dimiliki seseorang untuk menguasai sebuah lingkungan. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

### 6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon, yaitu penguatan prestasi belajar agar lebih baik lagi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Achmad Baddaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Sisw Melalui Konseling Klasikal* (CV Abe Kreatifindo, 2015), 13–18.

#### 4. Dukungan Orang Tua

##### a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua menurut Swarjana ialah proses interaksi antarmanusia yang diimplementasikan melalui pemberian dukungan yang dikategorikan menjadi dukungan emosional, informasi dan instrumental.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Hani Rahmawati dan Inayatur Rosyidah, dukungan orang tua ialah sikap, tindakan dan penerimaan orang tua yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan terhadap anak. Dukungan yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga tentunya akan berdampak baik kepada anak, karena dengan dukungan tersebut anak akan merasa termotivasi untuk menunjukkan kemampuannya dalam berbagai hal. Dukungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua dalam belajar, karena bila orang tua memberikan dukungan kepada anak maka tentunya anak menjadi lebih semangat dalam belajar dan prestasi anak akan menjadi lebih baik.<sup>31</sup>

Menurut Dwi Agustanti, dukungan orang tua adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anak berupa barang, jasa, informasi dan nasehat yang mampu membuat anak merasa disayang, dihargai dan tentram.<sup>32</sup> Sri Lestasi juga menyatakan bahwasanya dukungan orang tua memiliki arti sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua

---

<sup>30</sup> Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Dukungan Orang Tua, Motivasi dan contoh kuesioner* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), 41

<sup>31</sup> Iva Milia Hani Rahmawati dan Inayatur Rosyidah, *Mengatasi Masalah-Masalah Psikologis Keluarga* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 49.

<sup>32</sup> Dwi Agustanti, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (Jakarta: Mahakarya Citra Utama, 2022), 385.

yan dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua ini membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Fridman sebagaimana yang dikutip oleh Kurniati dan Ferawati, dukungan orang tua adalah sikap, tindakan penerimaan orang tua terhadap anak berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional, sehingga anak merasa ada yang memperhatikannya.<sup>34</sup>

Jadi berdasarkan pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua ialah suatu bantuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga anak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Dukungan orang tua yang dimaksud adalah bagaimana sikap, perhatian, bimbingan dan motivasi orang tua, dimana orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membimbing dan memotivasi anak untuk belajar. Orang tua menjadi salah satu faktor terpenting dalam tahapan prestasi belajar, yakni dengan berupa dukungan. Dengan adanya dukungan, orang tua bisa memberikan dorongan, minat dan motivasi terhadap anak agar nantinya anak dapat belajar dengan rajin. Dukungan motivasi orang

---

<sup>33</sup> Sri Lestari Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 60.

<sup>34</sup> Mei Fitria Kurniati dan Ferawati, *Sehat Fisik dan Mental di Masa Pandemi Covid-19 dengan Aspek Religiusitas dan Family Support* (Bojonegoro: Guepedia, 2022), 59.

tua yang diberikan kepada anak sangat mempengaruhi semangat belajar anak untuk mencapai prestasi yang optimal.

b. Indikator Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino & Smith sebagaimana dikutip oleh Septi Nurfadhillah mengatakan dukungan orang tua merupakan transaksi interpersonal yang dapat melibatkan empat dukungan yaitu:<sup>35</sup>

1) Dukungan Emosi (*Emotional or esteem support*)

Yaitu dukungan yang melibatkan empati, kepedulian, perhatian, ekspresi rasa, dan berupa dukungan lain yang diberikan terhadap anak. Dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua anak, yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka. Hal ini memberikan kenyamanan dan rasa memiliki wujud kasih sayang disaat anak dalam keadaan bermasalah. Maka ketika anak bermasalah tidak hanya mendapat dukungan emosional dari guru saja, namun mendapatkan dukungan yang diberikan oleh keluarga.

2) Dukungan Instrumental (*Tangible or instrumental support*)

Yaitu dukungan yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya bantuan berupa finansial atau bantuan yang berwujud barang, pelayanan serta dukungan keluarga. Dukungan instrumental mencakup perilaku-perilaku yang tidak menunjukkan afeksi secara terbuka, namun masih

---

<sup>35</sup> Septi Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusi SD* (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), 200.

berkontribusi pada perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan anak. Bentuk dukungan instrumental orang tua misalnya penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi atau penguasaan kompetensi.<sup>36</sup>

3) Dukungan Informasi (*Informational support*)

Dukungan informatif yang berupa nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik. Pemberian informasi mengenai cara memecahkan persoalan sehingga anak mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Pemberian informasi ini, dapat memacu semangat siswa dalam belajar di sekolah dan di rumah.

4) Dukungan Penghargaan (*Companionship support*)

Dukungan melalui apresiasi positif orang, dorongan atau pengakuan pikiran atau emosi anak, dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain, evaluasi positif dari pikiran, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial, digunakan untuk mendorong anak. Penghargaan ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena usaha siswa dihargai oleh orang-orang di sekitarnya. Adanya dukungan orangtua berupa penghargaan dan penguatan ketika siswa mendapatkan hal positif di sekolah, maka akan membantu siswa menuju hal yang lebih positif. Hal ini akan membantu menumbuhkan kembangkan prestasi belajar siswa.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sri Lestari Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 60.

<sup>37</sup> Septi Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusi SD* (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), 200.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah sebagai berikut:

1) Metode pendidikan orang tua

Cara orang tua mendidik anak memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran anaknya. Ada orang tua yang mendidik secara demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendapat setiap keluarga.

2) Hubungan antar anggota keluarga

Hubungan terpenting antara anggota keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.

2) Suasana Keluarga

Suasana keluarga dimaksudkan sebagai kondisi yang sering terjadi dalam keluarga tempat anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan member ketenangan pada anak yang belajar.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Dalam keluarga dengan status ekonomi yang relatif tidak mencukupi, hal ini akan menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar anaknya.

4) Pengertian orang tua

Anak membutuhkan dorongan dan pengertian dari orang tuanya. Terkadang mengalami lemah dan tidak bersemangat, dan

orang tua harus memberikan pengertian dan dorongan semangat, agar dapat membantu anak mereka melalui kesulitan di sekolah semaksimal mungkin.

#### 5) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan keluarga yang berlatar belakang budaya akan mempengaruhi sikap belajar anak. kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernyaa ke depan.<sup>38</sup>

### 5. Kecerdasan Emosional

#### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Sarmadhan Lubis adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyikapi apa yang terjadi dalam dirinya sendiri maupun yang ada disekitarnya dengan baik, tidak berlebihan dalam menyikapinya dan dapat membedakan perasaan emosi dirinya dengan emosi orang lain.<sup>39</sup> Fitria juga menyatakan bahwasanya kecerdasan emosional memiliki arti sebagai sesuatu yang ada di dalam diri seseorang berupa kemampuan, kompetensi, kecakapan non-kognitif dalam artian bukan kecakapan berfikir melainkan sebuah kecakapan untuk bisa memahami perasaan, mengendalikan perasaan sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual. Kecakapan ini juga merupakan suatu upaya agar dapat memahami secara spontan apa yang dibutuhkan dan

<sup>38</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 60.

<sup>39</sup> Sarmadhan Lubis, *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar* (Guepedia, 2020), 35.

diinginkan orang lain, kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengetahui perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivas diri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun ketika berinteraksi dengan orang lain, serta mampu membangun dan membina hubungan baik dengan orang lain.<sup>40</sup>

Menurut Olivia Cherly Wuwung Kecerdasan emosioanl adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Kecerdasan emosional lebih mengembangkan aspek emosi peserta didik seperti kekuatan, inisiatif dan optimisme serta kemampuan beradaptasi peserta didik dalam membangun hubungan sosial.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Goleman sebagaimana dikutip oleh Wiwik Suciati, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.<sup>42</sup>

Jadi berdasarkan pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang dimana seseorang tersebut mampu mengendalikan emosi, mengenali emosi orang lain, mengelola emosi, memotivasi, berinteraksi dengan orang lain dan mendengarkan bisikan serta mampu menjadikan bisikan tersebut sebagai sebuah sumber informasi

---

<sup>40</sup> Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti* (Guepedia, 2020), 19.

<sup>41</sup>Olivia Cherly Wuwung, *Stategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020): 6.

<sup>42</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), 15.



yang dimana informasi tersebut mampu membantunya untuk memahami dirinya sendiri serta mampu memahami orang lain.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman kecerdasan emosional memiliki lima indikator:

1) Mengenal dan merasakan emosinya (Kesadaran diri)

Kesadaran diri merupakan untuk dapat mengenali dan mengendalikan emosi sehingga kita dapat menjadikannya sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan dan kemampuan untuk memiliki kepercayaan diri yang baik

2) Mengelola emosi diri (Pengaturan diri)

Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan tenang dan baik serta mampu bekerja dalam tekanan. Dalam hal belajar seperti tidak merasa terpaksa untuk belajar

3) Memanfaatkan emosi secara produktif (Motivasi)

Dalam kecerdasan emosional motivasi merupakan suatu kemampuan untuk memiliki sifat optimisme, dorongan untuk mencapai tujuan atau berprestasi dan memiliki sebuah komitmen

4) Mengenal emosi orang lain (Empati)

Merupakan kemampuan untuk memahami emosi atau perasaan orang lain dan mampu melihat hal dari sudut pandang orang lain, serta mampu untuk membantu orang lain

#### 5) Kemampuan bersosialisasi

Merupakan kemampuan untuk mempengaruhi dan memimpin orang lain, mampu memahami situasi sosial dan memiliki kemampuan komunikasi dengan baik.<sup>43</sup>

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Goleman menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

##### 1) Lingkungan Keluarga.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak tersebut masih bayi dengan memberikan contoh-contoh ekspresi seperti marah, senang, sedih dll. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak. Oleh sebab itu lingkungan keluarga mempengaruhi kecerdasan emosional anak.

##### 2) Lingkungan Non Keluarga.

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas bermain peran. Anak berperan sebagai individu yang berbeda dengan dirinya emosi yang menyertainya dalam dirinya tersebut akan membuat anak tersebut belajar mengerti akan suatu

---

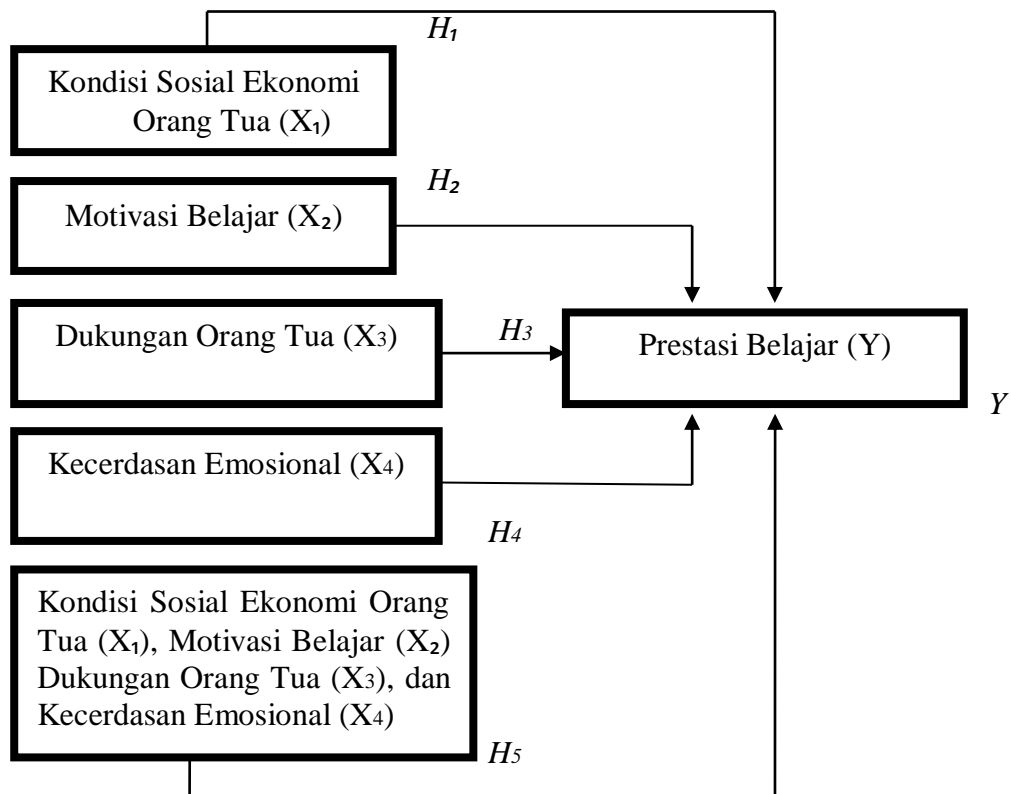
<sup>43</sup> Lisa Febrianti dan Lucky Rachmawati, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk," Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) 6, no. 2 (2018): 70.

keadaan orang lain yang akan membuat anak itu mengerti bahwa semua orang itu berbeda-beda.<sup>44</sup>

## B. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.1 berikut.

**Gambar 2.1**  
**Tata Hubung Variabel Penelitian**



Keterangan:

Y :Variabel Terikat

H<sub>1</sub> :Hipotesis 1 Pengaruh variabel kondisi social ekonomi terhadap prestasi belajar.

H<sub>2</sub> :Hipotesis 2 Pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

H<sub>3</sub> : Hipotesis 3 Pengaruh variabel dukungan orang tua terhadap prestasi belajar.

<sup>44</sup> Andoko Ageng Setyawan dan Dumora Simbolon, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru," Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika 11, no. 1 (2018): 13.

- H<sub>4</sub> :Hipotesis 4 Pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar
- H<sub>5</sub> :Hipotesis 5 Pengaruh variabel kondisi social ekonomi orang tua, motivasi belajar, dukungan orang tua, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar